



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBAHAN TUTUP  
BOTOL BEKAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-HAFIZH  
H. ALI TANJUNG MORAWA  
T.A 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**ANISAH MURSIDA**

**NIM. 0308163143**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
2020**



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBAHAN TUTUP  
BOTOL BEKAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-HAFIZH  
H. ALI TANJUNG MORAWA  
T.A 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**ANISAH MURSIDA**

**NIM. 0308163143**

**Dosen Pembimbing:**

**Pembimbing I**

**24/11/2020**

**Dr. Nurmawati, MA**

**NIP. 196312311989032014**

**Pembimbing II**

**Ramadhan Lubis, M.Ag**

**NIP.197208172007011051**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**2020**

Nomor :Istimewa  
Lamp :-  
Hal :Skripsi  
a.n. **Anisah Mursida**

Medan, 21 September 2020  
Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN-SU  
di –  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Anisah Mursida**  
NIM : **0308163143**  
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**  
Judul : **Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Tutup  
Botol Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan  
Berhitung Anak Usia 5 – 6 Tahun Di RA Al- Hafizh H.  
Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020.**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan  
dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara Medan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**Pembimbing I**



**Dr. Nurmawati, MA**  
**NIP. 196312311989032014**

**Pembimbing II**



**Ramadhan Lubis, M.Ag**  
**NIP.197208172007011051**

Hal : **Permohonan Pengesahan Judul Skripsi**

Medan, 21 September 2020

Kepada Yth:

Ibu Ketua Jurusan

**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

**Nama : Anisah Mursidah**

**NIM : 0308163143**

**Semester : VIII**

**Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini III**

**Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Permohonan pengesahan judul / Tema Skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

**“Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Tutup Botol Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5 – 6 Tahun Di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020.”**

Besar harapan saya judul / Tema Skripsi / tugas akhir diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Diketahui Oleh  
Pembimbing I**



**Dr. Nurawati, MA**  
**NIP. 196312311989032014**

**Wassalam,  
Pemohon**



**Anisah Mursida**  
**NIM. 0308163143**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Anisah Mursida  
NIM : 0308163143  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Tutup Botol Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5 – 6 Tahun Di RA Al- Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar - benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan - kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 21 September 2020

Yang Membuat Pernyataan



  
Anisah Mursida  
NIM.0308163143

## ABSTRAK



**Nama** : Anisah Mursida  
**NIM** : 0308163143  
**Jurusan** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Pembimbing I** : Dr. Nurmawati, MA  
**Pembimbing II** : Ramadhan Lubis, M.Ag  
**Judul** : Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Tutup Botol Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5 – 6 Tahun Di RA Al- Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian pengembangan ini bertujuan: (1) Proses Pembuatan Media Pembelajaran Berbahan Tutup Botol Bekas. (2) Kelayakan Media Pembelajaran Berbahan Tutup Botol Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5 – 6 Tahun . (3) Keefektivitasan Media Pembelajaran Berbahan Tutup Botol Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5 – 6 Tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al- Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020 pada semester genap. Penelitian ini dilakukan dengan model penelitian pengembangan (R & D) model pengembangan Borg & Gall. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara angket validator, lembar observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mendapat skor persentasi media kelayakan 93,75 %. dinyatakan “sangat layak”. Penilaian oleh ahli materi mendapat persentasi kelayakan 91,66 % dinyatakan “sangat layak”. Uji coba produk dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pemilaian produk oleh guru RA Al- Hafizh H. Ali Tanjung Morawa diperoleh persentase kelayakan 92,70%. dinyatakan “sangat layak”. Tahap uji coba mendapat persentase BSH yaitu 76,19 % dan BSB yaitu 23,81 %. Uji kefektifan pengembangan media pembelajaran memiliki rata rata *gain score* 56,75 dengan klasifikasi sangat tinggi.

**Kata Kunci** : Media Pembelajaran, Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun

Mengetahui  
Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA

NIP. 196312311989032014

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Sw tyang telah melimpahkan rahmat dan hidahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Tutup Botol Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hafizh H.Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Swt sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratangelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik bersifat materil dan inmateril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh sebab itu dengan kerendahan hati, dan hormat penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidur Rahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para staffnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag selaku ketua jurusan program studi Pendidikan Islam

Anak Usia Dini, menjadi Dosen Penasehat Akademik.

4. Ibu Dr. Nurmawati, MA sebagai dosen pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Ramadhan Lubis, M.Ag sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di Program Studi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya atas pemberian bimbingan ilmu selama penulis berkuliah di UIN Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staff pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Yang paling teristimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta Mukhlis dan Ibunda tercinta Rahimah, dan Ucu tercinta Hafsa yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-I) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aamiin.
9. Kepada seluruh sepupu Nurul Hidayati, Khairul Imam, Shofwanul Khairi, Nabila Fadila Nazwa, Mhd. Hafizh Ridho, serta Muhammad Abdurrahman Simanjuntak yang telah banyak mensupport dan mendoakan si penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.



10. Kepada seluruh pihak RA Al-Hafizh H.Ali, Ibunda Kepala Sekolah Hafsah S.Pd.I, serta seluruh guru dan anak-anak RA Al- Hafizh H.Ali terimakasih telah membantu dan megizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.
11. Untuk sahabatku di bangku SD MTs MA hingga perguruan tinggi terkhusus sahabat dibangku kuliah ini Winda Ardiana, Siti Purnama Sari Sihombing, Zuraidah, Tanti Erna, Ananda Putri, Lisda Warni, Irma Juliantika, dan seluruh teman-teman mahasiswa PIAUD-3. Terkhusus untuk Kosma Piaud-3 Dhea Luthfiana Pane yang jasanya telah banyak membantu dari semester satu hingga selesai serta teman-teman lainnya yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan memiliki sebuah harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan Allah SWT, demi kesempurnaan Skripsi ini.Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.Aamiin.

Medan, 24 November 2020



**ANISAH MURSIDA**  
**NIM: 0308163143**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teoritis	
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
2..... Karakteristik Anak Usia Dini.....	12
3. Media Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	15
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	17
c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	18
d. Tujuan Media Pembelajaran.....	20
e. Media Pembelajaran Dengan Bahan Bekas.....	21
4..... Kemampuan Berhitung.....	22
a.... Pengertian Kemampuan Berhitung.....	22
b.... Karakteristik Berhitung.....	26
c.... Indikator Kemampuan Berhitung.....	26
B. Kerangka Fikir.....	27
C. Penelitian Yang Relevan.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
C. Desain Penelitian.....	31
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	43
1. Potensi dan Masalah.....	43
2. Pengumpulan Data.....	44
3. Desain Produk.....	44
4. Validasi Desain.....	46
5. Revisi Produk.....	50
6. Deskripsi Penggunaan.....	51
7. Uji Coba Pemakaian.....	53
B. Pembahasan Produk.....	61

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.... Kesimpulan.....	64
B.... Saran.....	64

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
----------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

<b>TABEL 3.1 Kisi – kisi Angket Validasi Desain Media.....</b>	<b>36</b>
<b>TABEL 3.2 Kisi – kisi Angket Validasi Ahli Materi.....</b>	<b>37</b>
<b>TABEL 3.3 Kisi-kisi Intrument Lembar Observasi.....</b>	<b>38</b>
<b>TABEL 3.4 Klafisikasi Kelayakan Produk.....</b>	<b>40</b>
<b>TABEL 3.5 Klasifikasi Efektifitas Produk.....</b>	<b>41</b>
<b>TABEL 4.1 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media.....</b>	<b>46</b>
<b>TABEL 4.2 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi.....</b>	<b>49</b>
<b>TABEL 4.3 Hasil Penilaian Produk Oleh Guru.....</b>	<b>54</b>
<b>TABEL 4.4 Hasil Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak.....</b>	<b>55</b>
<b>TABEL 4.5 Hasil Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak .....</b>	<b>57</b>
<b>TABEL 4.6 Hasil Analisis Penilaian Sesudah dan Sebelum Pemakaian.....</b>	<b>60</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>GAMBAR 3.1 Skema Langkah-langkah R &amp; D.....</b>	<b>32</b>
<b>GAMBAR 4.1 Desain Media Pembelajaran.....</b>	<b>45</b>
<b>GAMBAR 4.2 Grafik Penilaian Validasi Ahli Media.....</b>	<b>48</b>
<b>GAMBAR 4.3 Grafik Penilaian Validasi Ahli Materi.....</b>	<b>50</b>
<b>GAMBAR 4.4 Grafik Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung Menggunakan Lembar Kerja.....</b>	<b>57</b>
<b>GAMBAR 4.5 Grafik Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Pembelajaran.....</b>	<b>60</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 Dokumentasi.....</b>	<b>68</b>
------------------------------------	-----------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Landasan Yuridis yang tercantum dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Masa ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang disebut dengan GoldenAge.<sup>1</sup>

Menurut Khadijah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa. Sebab anak-anak adalah merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa. Alangkah bahagianya keluarga yang melihat anak-anak yang berhasil baik dalam pendidikan, masyarakat, maupun dalam keluarga.<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan tahap awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan.<sup>3</sup> Penulis menarik kesimpulan bahwa pengertian anak usia dini adalah masa awal mendasar yang ditandai dalam periode masa emas.

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Eka Jaya

<sup>2</sup>Khadijah, (2017), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.4

<sup>3</sup>Trianto, (2015), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, h.6.

Pada kenyataannya cara penyajiannya materi pembelajaran pada anak dengan metode demonstrasi dan mengalami langsung serta membuktikan sendiri bertujuan agar anak mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Dalam metode ini guru dapat memberikan ilustrasi terhadap materi yang akan diajarkan kepada anak dan untuk merangsang perhatian anak, dan dapat meningkatkan daya pikir anak dalam mengenal, mengingat, berfikir, dan membantu anak dalam memperoleh pengalaman belajar di bidang ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>Sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik, perkembangan intelligensi perkembangan bahasa, sosial, dan moral.<sup>5</sup>Banyak terdapat lembaga pendidikan prasekolah antara lain play group, taman kanak-kanak, tempat penitipan anak, PAUD dan lain sebagainya yang menyediakan pendidikan untuk anak usia dini yang menyiapkan anak saat memasuki kehidupan sekolah dan lingkungan yang lebih nyata.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran anak usia dini memerlukan suatu media / alat untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan informasi sebagai perantara dari pengirim atau penerima agar dapat menyampaikan suatu pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak. Media yang menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, konkret dan nyata dalam kejelasan proses pembelajaran serta memanfaatkan media yang mudah dipahami dan aman untuk anak seperti media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mencari, memilih, dan

---

<sup>4</sup>Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.110.

<sup>5</sup>Masganti, Sitorus, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing, h.4.

<sup>6</sup>Novita Sari, (2014), *Metode Montessori Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, h.1.



menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran tersebut.

Tujuan berhitung dengan menggunakan tutup botol bekas merupakan bagian dari matematika yang secara umum di TK bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya, sehingga pada saatnya nanti anak lebih siap mengikuti pembelajaran matematika. Logika matematika merupakan bagian dari berhitung, melalui logika matematika bisa belajar berhitung, oleh karena itu antara logika matematika dan berhitung memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk bisa menguasai kemampuan berhitung, anak tidak bisa diajarkan secara langsung bahwa  $2 + 3 = 5$ , karena yang paling penting dalam TK adalah memahami konsep angka terlebih dahulu, mana yang satu, dua, tiga dan seterusnya. Jadi belajar berhitung bukan bertujuan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir.

Berdasarkan hasil observasi selama mengajar di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa, hasil observasi sementara permasalahan dalam kemampuan berhitung anak di RA Al-Hafizh H. Ali masih rendah, hal ini dapat dipengaruhi dari media yang dilakukan guru sebelumnya terhadap kemampuan berhitung.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media tutup botol bekas ini mengajarkan kepada anak terhadap lambang bilangan, namun sebagian anak belum tahu dengan lambang bilangan. Tutup botol merupakan barang bekas yang sering dijumpai dilingkungan sekitar. Tutup botol dari bahan barang bekas yang sering diabaikan bila dikelola dengan baik bisa menjadi sebuah barang yang memiliki nilai yang tinggi contohnya: dapat digunakan dalam proses pembelajaran

matematika yaitu kemampuan berhitung. Tutup botol bekas dapat digunakan sebagai media pembelajaran di TK terutama dalam penjumlahan dan pengurangan.

Tujuan dari tutup botol bekas ini dalam pembelajaran berhitung adalah memudahkan pemahaman anak dalam berhitung dan menyebutkan angka, serta untuk menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>Penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan dari tutup botol proses pembelajaran ini dilakukan sambil bermain dan anak tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang belajar. Hal ini terjadi, karena media yang dipakai menarik perhatian anak

Penelitian yang relevan salah satunya yaitu Rofika yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Tutup Botol Untuk Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian akan dilakukan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Tutup Botol Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hafizh H.Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019-2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Guru kurang menarik dalam menyampaikan pembelajaran yang diberikan kepada anak sehingga anak merasa jenuh terhadap pembahasan yang diberikan guru dan pembelajaran yang diberikan guru terlalu monoton dan kurang bervariasi.

---

<sup>7</sup>Ahmad Afandi, (2018), *Pengaruh Media Tutup Botol Bekas Minuman Terhadap Kemampuan Membilang*, Jawa Timur: Unisri, h.81

2. Kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berhitung
3. Anak mengerjakan tugas di lembar kerja terhadap operasi penjumlahan bilangan cacah banyak yang kurang tepat dalam mencocokkan bilangan penjumlahan anak di RA Al-Hafizh H.Ali.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah penelitian mengenai tidak tersedianya media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah Media Pembelajaran Berbahan Tutup Botol bekas layak digunakan untuk anak usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hfizh H.Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Cara Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Tutup Botol bekas dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Hafizh H.Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Tutup Botol Bekas dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Hafizh H.Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas untuk

mengetahui bahwa:

1. Untuk mengetahui media pembelajaran berbahan tutup botol bekas yang layak digunakan untuk anak usia 5-6 tahun Di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mengembangkan media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun Di RA Al-Hafizh H.Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan media pembelajaran berbahan tutup botol bekas yang layak digunakan untuk anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H.Ali Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian diantaranya:

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pada bidang pendidikan, khususnya pendidikan kemampuan berhitung di RA Al-Hafizh H.Ali

##### **2. Praktis**

- a. Bagi guru: Diharapkan kepada setiap guru dapat menerapkan metode tersebut sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Dengan adanya penelitian ini, maka akan memberikan manfaat bagi guru dalam menggunakan kreatifitas dalam membuat media pembelajaran berbahan tutup botol bekas dalam meningkatkan

kemampuan berhitung anak serta menarik perhatian anak dalam pembelajaran.

- b. Bagi anak: Meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media pembelajaran berbahan tutup botol bekas yang menarik dan menyenangkan
- c. Bagi sekolah: Bisa digunakan sebagai media pembelajaran berhitung anak dengan baik.
- d. Bagi peneliti lain: Sebagai bahan masukan atau referensi bagi penulis lainnya yang akan mengobservasi masalah yang berkaitan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah generasi penerus bangsa sehingga kehadirannya dinantikan, pertumbuhan dan perkembangannya diperhatikan, dan pencapaian cita-citanya begitu diharapkan agar dapat menjadi insan yang berguna dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sekitar maupun secara kompleksitas. Masa kanak-kanak sering dikaitkan dengan *golden age*. NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun. Dengan demikian, anak usia dini yakni anak berusia 0-8 tahun yang mengalami pembentukan atau pengembangan intelektual sekitar 80% dari total kecerdasan yang akan dibawa menjelang remaja. Oleh karena itu, anak usia dini sangat membutuhkan pendidikan yang layak dan berkarakter.<sup>8</sup>

Menurut Yasin Mustofa dalam bukunya EQ untuk anak usia dini dalam pendidikan Islam yaitu anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal berusia antara 2- 6 tahun yang akan ditumbuhkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa berkemungkinan besar memiliki kecerdasan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang juga dikutip oleh Yasin Mustofa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah

---

<sup>8</sup>Maisarah, (2018), *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti, h. 9

suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 15 yaitu:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنْتَ آتَابَ إِلَىٰ تِلْكَ الْأُمَمِ إِنْ مَرَجَعِ كُتُوبُكُمْ فَأَنْتُمْ عَلَيْكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: *“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan”*.<sup>10</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa apabila orang tuamu memaksamu untuk menyekutukan Allah dengan sesuatu yang kamu ketahui bahwa dia pantas untuk disembah maka janganlah kalian mentaati mereka. Tetapi pergaulilah mereka di dunia dengan baik. Dan ikutilah jalan orang yang

<sup>9</sup>Darmadi, (2016), *Kecerdasan Spiritual Anak Usia mDini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Jakarta: PrenadaMedia Group, h. 55

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, (2013), *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Cordoba, h. 412

kembali kepada ketauhidan dan keikhlasan. Selanjutnya Allah memerintahkan agar seorang anak tetap baik kepada ibu bapaknya dalam urusan dunia walaupun mereka memaksanya mempersekutukan Allah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tetap bersikap baik dengan ibu bapak mereka walau mereka tetap memaksamu untuk menyekutukan Allah. Pergaulilah mereka di dunia dengan baik, jangan sesekali kamu ucapkan kata “ah” atau menyinggung hatinya.

Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun, anak dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan hal tentang dunia, ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak perlu dibimbing agar memahami tentang dunia dan juga isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak dapat mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak mulia.<sup>11</sup>

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Masa usia dini juga

---

<sup>11</sup>Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan :Perdana Publishing, h.4



merupakan periode penting dalam perkembangan aspek sosial-emosional, spritual maupun perkembangan fisik.<sup>12</sup>Anak adalah amanat dari Allah Swt. Ia berhak hidup sejahtera dan bahagia lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memelihara kesehatan dan pertumbuhan fisik, mengembangkan bakat dan kemampuan serta membimbing rohaniah anak sesuai dengan ajaran Islam.<sup>13</sup>Berdasarkan uraian tersebut bahwa anak adalah cikal bakal yang akan memelihara, mempertahankan demi kebahagiaan dunia akhirat, oleh karena itu anak memerlukan perlindungan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental yang seimbang dan bahkan anak perlu mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya.

Menurut para ahli psikolgi, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa ini sering disebut juga sebagai “usia emas”.Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni dan sosial emosional.<sup>14</sup> Penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun pada masa ini sebagai dasar dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun

---

<sup>12</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Pra sekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal.

<sup>13</sup>Hamdan Rasyid, (2006), *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, h. 91-101.

<sup>14</sup>Andi Agusniatih, (2019), *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher, h. 10

kehidupannya.<sup>15</sup> Sejalan dengan itu, Yuliani Nurani Sujiono menyatakan bahwa Anak usia dini adalah anak yang dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak usia prasekolah.<sup>16</sup>

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Mengenai karakteristik anak usia dini, menurut Hartati ada beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu:<sup>17</sup>

### a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia yang ada di sekitarnya. Pada masa bayi anak mencoba meraih benda-benda yang ada disekitarnya kemudian pada usia hampir 1 tahun anak suka mengambil kemudian membuang mainan yang dimainkannya, pada usia 3-4 tahun anak sudah mulai bisa membuat kalimat dengan 4-5 kata, pada masa ini anak-anak suka membongkar pasang mainan yang ada disekitarnya.

### b. Merupakan pribadi yang unik

---

h. 11. <sup>15</sup>Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing,

h.6. <sup>16</sup> Nurani Sujiono, Yuliani, (2017), *Konsep Dasar PAUD*, Jakarta: Permata Putri Media,

<sup>17</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan:Perdana Publishing,h. 6-8.

Secara umum pola perkembangan anak usia dini adalah sama, namun perlu disadari bahwa tiap-tiap anak memiliki keunikannya sendiri-sendiri. Bahkan meskipun anak tersebut kembar. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetis maupun berasal dari faktor lingkungan anak. Guru sebagai pendidik harus benar-benar memahami hal ini sehingga guru dapat memahami kebutuhan tiap-tiap anak dalam pembelajarannya.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka berimajinasi dan berfantasi dengan pikirannya, kemudian anak dapat menceritakannya dengan begitu antusias seolah-olah dia mengalaminya sendiri, padahal bisa saja hal tersebut hanya hasil dari imajinasi anak.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Pada usia 0-8 tahun perkembangan otak anak dapat mencapai 80%, sehingga jika anak diberikan stimulus-stimulus yang dapat merangsang otak anak maka neuron-neuron yang ada dalam otak anak akan berkembang atau bercabang-cabang sehingga akan menjadi lebih cerdas. Pada masa inilah disebut masa *golden age* yang merupakan masa paling potensial untuk anak dalam belajar guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris artinya berpusat pada aku, artinya anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Egosentrisme pada anak dapat merugikan bagi penyesuaian diri dan sosialnya jika terjadi berkelanjutan.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi pendek adalah anak mudah teralihkan perhatiannya terhadap hal lain yang lebih menarik, atau anak mudah bosan terhadap suatu hal yang dikerjakannya jika merasa sudah tidak menarik lagi. Jangka waktu anak usia dini untuk berkonsentrasi adalah sekitar 10 menit untuk anak di bawah 5 tahun menurut Hurlock.

g. Sebagian bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai bisa berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, pada masa ini anak akan belajar memahami kepentingan orang lain, belajar mengalah, berbagi dan mengantri, dalam hal ini anak juga belajar berperilaku sesuai harapan sosialnya karena ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.<sup>18</sup>

Sedangkan karakteristik anak prasekolah secara umum, yaitu: 1) suka meniru, 2) ingin mencoba, 3) spontan, 4) jujur, 5) Riang, 6) suka bermain, 7) ingin tahu, 8) banyak gerak, 9) suka menunjukkan akunya, 10) unik.<sup>19</sup>

Berdasarkan karakteristik yang telah disampaikan maka dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun, mereka dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, perkembangan bahasa sudah baik dan mampu berinteraksi sosial. Usia ini juga merupakan masa sensitif bagi anak untuk belajar bahasa. Dengan koordinasi gerakan yang baik anak mampu menggerakkan mata-tangan untuk mewujudkan imajinasinya.

---

<sup>18</sup>Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, h. 13

<sup>19</sup>Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, h. 8

### 3. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa media merupakan alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.<sup>20</sup> Menurut Heinich media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.<sup>21</sup> Media merupakan medium / pelantara yang dapat mempengaruhi sikap, nilai, emosi dan mampu membangkitkan minat anak dalam proses kegiatan pembelajaran, dan juga dapat menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan yang sebelumnya. Dengan demikian secara umum media pendidikan dapat membangkitkan dan menstimulasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>22</sup>

Sudjana mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media kemungkinan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan belajarnya. Guru tidak hanya memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan

---

<sup>20</sup>Depdikbud, (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

<sup>21</sup>Muhammad Fadillah, (2017), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: PrenadaMedia Group, h.197

<sup>22</sup>Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.14

media dengan menarik.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar guru dengan murid dan lingkungan belajarnya. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus terampil dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Adapun firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 44 yaitu:

بِإِلْهَامٍ بَيِّنَةٍ وَانزِلَ مَا إِلَيْكَ  
الَّذِي كَرِهَتْ قُلُوبُ الْكَافِرِينَ  
لِيُتَفَكَّرُوا ۚ وَلَعَلَّ

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Tafsiran dari ayat tersebut bahwasanya Allah telah menurunkan kitab yang diturunkan kepada manusia merupakan suatu media untuk petunjuk yang digunakan oleh seorang guru untuk diajarkan kepada umat manusia. Ayat tersebut membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya diaplikasikan pada saat sekarang tetapi sejak dari zaman Nabi Muhammad saw juga sudah diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari akhir ayat *لِيُتَفَكَّرُوا ۚ وَلَعَلَّ* tersebut Allah menggunakan Al-Quran

<sup>23</sup>Sudjana, (2017), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar, h.3

sebagai media dalam menyampaikan sesuatu yang sudah pernah diterima oleh manusia agar mereka berpikir. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran dalam diri anak untuk belajar.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu sebagai perantara dan pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat belajar anak serta membantu guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Adapun Hadist tentang media pembelajaran yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صَغِيرًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ. وَقَالَ: (هَذَا إِنِّي نَسَأْتُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصَّغِيرُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَتْهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَتْهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Artinya: “Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak

<sup>24</sup> Zainal Arifin, (2012), *Tafsir Inspirasi*, Medan: Duta Azhar, h. 420

*mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”*<sup>25</sup>

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. “Jika manusia dapat selamat dan terhindar dari cengkraman satu musibah, musibah lain akan menghadangnya, dan jika ia selamat dari semua musibah, ia tidak akan pernah terhindar dari ajal yang mengelilinginya.” (HR. Bukhari).

Dari penjelasan diatas Rasulullah menggunakan sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika kita hubungkan dengan dunia pendidikan, hadis ini berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran. Pengertian media itu sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana untuk mempermudah dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Penulis menarik kesimpulan dari Hadis ini menunjukan kepada kita betapa Rasulullah Saw seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami

---

<sup>25</sup> Bukhari, (2008), Al-Imam dan Abu Hasan As-Sindy, Shahihul Bukhari bi Haasyati al-Imam as-Sindy, Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, h. 224



dan diserap oleh akal dan jiwa. Dalam gambar ini beliau menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini.

#### b. Manfaat Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran diperlukan dan memiliki peran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Selain sebagai perantara penyampai pesan, media juga mempunyai banyak manfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kemp dan Dayton manfaat media pembelajaran yaitu;

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
5. Kualitas belajar anak dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat terjadi dimana dan kapan saja.
7. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.<sup>26</sup>

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, manfaat media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dalam proses pembelajaran. Latif mengemukakan pendapat media pembelajaran yaitu:

---

<sup>26</sup>Muhammad Fadillah, (2017), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: PrenadaMedia Group, h. 198.

- a. Pesan atau informasi pembelajaran dapat di sampaikan dengan lebih jelas, menarik, kongkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- c. Mengigatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
- d. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.
- e. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- f. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- g. Memberikan rangsangan bagi siswa.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran mampu membangkitkan dan membawa pembelajaran dalam suasana rasa senang dan menarik dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga anak bersemangat dalam belajar.

#### c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan media pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu: a) Media audio, Media audio adalah sebuah media yang digunakan dengan cara mendengarkan, media ini hanya mengandalkan kemampuan suara, seperti radio, recorder, dan tape. Dalam pendidikan anak usia dini media ini sangat cocok pada saat menyampaikan materi dengan metode bercerita, bernyanyi, dan menari, b)

---

<sup>27</sup>Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 26-27.

Media visual, Media visual adalah media yang digunakan dengan cara dilihat. Biasanya media ini berupa gambar, lukisan, dan puzzle, Dalam pendidikan anak usia dini media visual sangat cocok pada bermain puzzle, c) Media audio visual, Media audio visual adalah sebuah media yang menggabungkan antara pendengaran dan penglihatan. Media ini biasanya lebih menarik dibandingkan dengan media yang lain. Seperti video, film.<sup>28</sup> Penulis menarik kesimpulan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu; media audio visual, media visual dan media audio. Dimana jenis-jenis media tersebut menjadi alat peraga dalam mendukung proses belajar mengajar.

Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan media yang digunakan sebagai perantara dan pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan kepada anak terdapat dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yaitu:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾  
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
 الَّذِي عَلَّمَكَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَكَ مَا لَمْ يَكُنْ لَكَ  
 يَدْعَاهُ ﴿٥﴾

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan*

<sup>28</sup> Ambiyar, (2016), *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 16

*Perantaran Kalam. Dia mengajarkan apa yang tidak diketahuinya*”.<sup>29</sup>

Ayat tersebut membuktikan bahwa menggunakan media tidak hanya diaplikasikan di zaman sekarang tetapi pada zaman Nabi Muhammad Saw sudah diterapkan media pembelajaran. Pada kata “*Perantaran Kalam*” maksud tersebut adalah bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk mengajarkan manusia dengan perantaran kalam. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik untuk merangsang dan membantu guru dalam memudahkan proses pembelajaran.

d. Tujuan Media Pembelajaran.

Media merupakan medium atau perantara yang dapat mempengaruhi sikap, nilai, emosi, dan mampu membangkitkan minat anak dalam proses kegiatan pembelajaran dan juga dapat membantu menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan yang sebelumnya. Dengan demikian secara umum media pendidikan dapat membangkitkan dan menstimulasi ranah kognitif, efektif dan psikomotor.<sup>30</sup> Penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan media pembelajaran merupakan alat perantara untuk mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

e. Media Pembelajaran Dengan Barang Bekas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) barang diartikan sebagai benda yang berwujud. Sedangkan arti bekas adalah sisa habis dilalui,

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, (2002), *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Al-Huda, h. 632.

<sup>30</sup>Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h.14

sesuatu yang menjadi sisa dipakai. Jadi, barang bekas adalah diartikan sebagai bend-benda yang pernah dipakai yang kegunaannya tidak sama seperti benda yang baru.<sup>31</sup> Penulis menarik kesimpulan bahwa barang bekas adalah sampah seperti kaleng bekas, tutup botol minuman, Koran, kardus, biasanya benda tersebut langsung dibuang dan banyak kita jumpai dimana-mana dan bisa dijadikan sebagai media pembelajaran.

Barang bekas adalah barang yang tidak dipakai lagi yang memiliki kegunaan tidak sama seperti benda yang baru. Bahan bekas dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar karena di sekitar banyak terdapat barang bekas yang tidak terpakai. Namun barang tersebut dapat digunakan lagi di antaranya diubah fungsi barang bekas sebagai alat peraga atau media pembelajaran. Menurut Wahyuti bahan-bahan bekas yang dapat digunakan atau dimanfaatkan seperti kardus, sedotan, botol bekas, dan majalah bekas.

Kreativitas pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah tutup botol minuman menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi. Pemanfaatan sampah masih jarang dilakukan di daerah yang masyarakatnya kurang memperhatikan hal-hal seperti kreativitas kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan barang bekas dapat membuat media pembelajaran di RA yaitu

---

<sup>31</sup>Siarni, dkk, (2015), "*Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa*", Jurnal kreatif tadulako online vol. 3 no. 2, h.95

<sup>32</sup>Rini Fadhillah, (2018), *Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2 Nomor 1, h.38

meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan suatu media pembelajaran dengan menggunakan barang bekas.

Tutup botol merupakan barang bekas yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Tutup botol ini dari bahan plastik sehingga tidak bisa terurai jika bercampur dengan tanah. Tutup botol yang dibuang ke tempat sampah dan dibakar oleh kebanyakan orang ternyata dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh digunakan dalam proses pembelajaran matematika yaitu konsep berhitung.<sup>33</sup>

Tutup botol bekas dapat digunakan sebagai media pembelajaran di tk terutama dalam penjumlahan dan pengurangan. Tujuan dari tutup botol ini dalam pembelajaran berhitung dapat memudahkan pemahaman anak dalam berhitung dan menyebutkan angka, serta dapat merangsang perhatian anak dalam proses pembelajaran.

Keunggulan media pembelajaran berbahan tutup botol bekas yaitu: a) menarik perhatian anak, b) bahannya mudah didapat, c) memerlukan biaya yang murah. Kelemahan media pembelajaran berbahan tutup botol yaitu: a) bahan untuk pembuatan pola jari susah didapat, sulit dijangkau dengan jarak jauh.

#### **4. Kemampuan berhitung**

##### **a. Pengertian Kemampuan Berhitung**

Menurut Susanto kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya. Sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap

---

<sup>33</sup>Ahmad Afandi, (2018), *Pengaruh Media Tutup Botol Bekas Minuman Terhadap Kemampuan Membilang*, Jurnal AUDI Volume 2 Nomor 3, h.81

pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Sedangkan menurut Sriningsih kegiatan berhitung disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan benda-benda konkret. Pada usia 5-6 tahun anak dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berhitung dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hadist tentang berhitung sebagai berikut:

عرشون ديناراً, وحال عليه احوال, ففهي نصف دينار, فما زاد فبحساب ذلك,  
وليس يف مال زاك ة حت حيول عليه احوال. رواه ابو داود, وهو حسن, وقد اختلف  
يف رفعه

Artinya: "Dari Ali Ra. bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Apabila engkau memiliki 200 dirham dan telah melewati masa 1 tahun, maka zakatnya 5 dirham. Tidak wajib atasmu zakat, kecuali engkau memiliki 20 dirham dan telah melewati satu tahun, maka zakatnya setengah dinar. Jika lebih dari itu, zakatnya menurut perhitungannya. Harta tidak wajib

---

<sup>34</sup>Sriningsih, (2018), *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, Bandung: Pustaka Sebelas, h. 42

dikeluarkan zakatnya, kecuali telah melewati satu tahun.”(HR. Abu Dawud)

قال النبي صلى الله عليه وسلم: فضلُ صلاة الجماعة على صلاة الرجل وحده خمسٌ وعشرون درجةً وفضلُ صلاة التطوع في البيت على فعلها في المسجد كفضل صلاة الجماعة على صلاة المنفرد

Artinya: Keutamaan shalat berjamaah atas shalatnya seseorang yang sendirian adalah dua puluh lima derajat, sedangkan keutamaan shalat sunnah di rumah atas shalat yang dilakukan di masjid adalah seperti keutamaan shalat berjamaah atas shalat sendirian.<sup>35</sup>

Hadis tersebut menjelaskan tentang keutamaan shalat berjamaah lebih utama dari sholat sendirian dua puluh lima derajat dengan arti melebihi dari sholat sendiri.

Berhitung merupakan salah satu kegiatan matematika dan menjadi dasar bagi kegiatan matematika selanjutnya. Orang tua pada umumnya menginginkan anaknya agar bisa berhitung lebih cepat dari anak yang lain. Padahal itu bukan ukuran dikatakan bahwa anak tersebut cerdas atau pintar dalam matematika. Belajar berhitung yang baik bagi anak dilakukan secara alami sesuai dengan perkembangannya tidak dengan memberi pelajaran yang terkesan formal seperti mengajarkan mereka menyebut bilangan satu, dua, tiga dan sampai sepuluh sambil menghitung jari dengan tidak memaksa menghafalnya.

Berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjumlah, mengurangi. Kemampuan berhitung sangat bermanfaat dalam kegiatan sosial seperti menghitung jumlah barang yang akan dibutuhkan

---

<sup>35</sup> Ahmad Riadi Daulay, Nurmawati, (2019), *Penilaian Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya, h.96



dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia tidak terlepas dari matematika, matematika menjadi bagian yang sangat penting dan dibutuhkan kapan saja.<sup>36</sup>

Berhitung merupakan aktivitas sehari-hari dan pelajaran matematika dasar yang harus dikuasai oleh anak sebelum mempelajari bidang matematika lainnya. Operasi dasar tersebut berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.<sup>37</sup> Berbekal dengan 10 jari tangan, anak diajarkan melakukan penjumlahan dan pengurangan yang sederhana bisa juga dengan menggunakan alat hitung yang terindra oleh anak seperti sempoa. Setelah mahir anak tersebut harus diajarkan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media lainnya.

Sejalan dengan penjelasan tersebut bahwa terdapat QS. Al-Kahfi ayat 25 yaitu:

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ  
وَاِذَا دَاوُودُ وَآلُؤُوسُ عَاثَا

Artinya: “Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah Sembilan tahun (lagi)”.<sup>38</sup>

Ayat diatas menjelaskan dan mereka tinggal dalam gua tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun. Yakni mereka tertidur di dalam gua selama 309 tahun sebelum Allah Swt membangunkan mereka kembali. Imam al-Zajjaj berpendapat yang dimaksud adalah “300 tahun

107. <sup>36</sup>Dadan Suryana, (2016), *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana, h.

<sup>37</sup>Ibnu Batauga, (2018), *Metode Berhitung*, Kendari: MKB Kreatif, h. 3

<sup>38</sup>Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* h. 254.

Syamsiyah (Masehi) atau 309 Qamariyah (Hijriyah)”.<sup>39</sup> Ayat tersebut telah dijelaskan bahwa angka dan bilangan sudah ada sejak dahulu dan perlu diberikan pemahaman bagi peserta didik dan memudahkan guru menyampaikan pelajaran dengan bervariasi.

Kemampuan berhitung di TK tidak hanya terkait dengan berhitung saja, tetapi juga bilangan angka dan simbol-simbol yang melambangkan angka dan bilangan serta kemampuan matematika lainnya. Berhitung meliputi semua pemikiran yang membantu manusia dalam mengatur dunia. Pemikiran dan keahlian untuk anak meliputi mencocokkan, mengelompokkan, berhitung, memisahkan, dan membandingkan.

Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan kemampuan berhitung terdapat dalam QS. Yunus ayat 5 yaitu:

هٰؤَآلَآذِىْ جَعَلْ اَلسَّمٰوٰتِ سَـَٔبَـَٔنَ  
وَآلَ لَّقَمَرٍ نُّوْرٍ ۚ وَاقْدَرْ رُزْمَنَ لِّلَّيْلِ سَعٰدَۃً  
اَلَمْ نَسْـَٔبْ لَكَ لَحٰبَۃً مَّا خَلَقَ اللّٰهُ ذٰلِكَ اِلَّا  
بِاَمْرِ حَقٍّ ۚ يٰ مُفْصِّلُ اَلْاَيٰتِ لِّلَّيْلِ لِّقَوِّمٍ  
يَعْلَمُ سُوْرَۃً

Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan

<sup>39</sup>Tafsir Al-‘Usyr Al-Akhir... h. 278.

*hak.dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang Mengetahui”.*

Tafsir ayat tersebut bahwasanya Allah menjadikan kekuasaan matahari pada siang dan kekuasaan bulan pada malam hari. Allah menentukan bulan pada manzilah-manzilah (tempat-tempat bagi perjalanan bulan), maka mula-mula bulan itu kecil, kemudian cahaya dan bentuknya semakin bertambah sehingga menjadi penuh cahayanya dan sempurna purnamanya, kemudian mulailah mengecil hingga kembali kepada bentuk semula dalam waktu satu bulan.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut ayat ini menjelaskan bahwa kita diwajibkan untuk mempelajari hitungan mulai dari hari, bulan, tahun serta perhitungan waktu dengan turunnya ayat ini merupakan suatu tanda kebesaran Allah Swt agar umat manusia mengetahui. Dengan demikian setiap individu diwajibkan mempelajari hitungan.

Pada umumnya, anak hafal angka satu sampai sepuluh, tetapi mereka mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada kegiatan berhitung. Oleh karena itu kegiatan berhitung harus dibuat menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan penjelasan tersebut, berhitung merupakan bagian dari matematika. Kemampuan berhitung diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang angka, bilangan, penjumlahan, dan pengurangan. Selain itu berhitung juga merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan matematika anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

#### b. Karakteristik Berhitung

---

<sup>40</sup>Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011), *Tafsir Shafwatut Tafasir Juz 10*, Jakarta: Pustak Al-Kautsar, h. 602.

Kecerdasan berhitung seorang anak ditandai dengan kemampuannya untuk berinteraksi dengan angka dan bilangan. Anak yang cerdas belajar berhitung secara logika matematika akan tertarik dengan bilangan dan angka. Menurut Musfiroh perkembangan logika matematika berkaitan dengan angka, menghitung, menemukan hubungan sebab akibat.

Kemampuan berhitung di TK tidak hanya terkait dengan menghitung saja, tetapi juga bilangan angka dan simbol-simbol yang melambangkan angka dan bilangan serta kemampuan matematika lainnya. Menurut wahyudi matematika berhitung membantu manusia dalam mengatur dunia seperti mencocokkan, mengelompokkan, berhitung, memisahkan, dan membandingkan. Anak juga belajar melalui pengalamannya dengan bentuk ukuran, ruang, angka, dan symbol-simbol angka.<sup>41</sup> Penulis menarik kesimpulan bahwa anak cerdas berhitung adalah anak yang memiliki kemampuan memahami bilangan. Selain itu anak juga bisa mengklasifikasi benda berdasarkan symbol, ukuran, serta bentuk.

#### c. Indikator Kemampuan Berhitung

Anita Yus menyebutkan bahwa indikator dari kemampuan berhitung yaitu:

1. Menghitung (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)
2. Menyebutkan urutan bilangan dari 1-10
3. Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan (anak tidak disuruh menulis).

Adapun hadis yang menjelaskan tentang berhitung dari Abu Hurairah r.a berkata, “Kekasihku Rasulullah pernah berpesan kepadaku

---

<sup>41</sup>Dadan Suryana, (2016), *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana, h. 108.

supaya berpuasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha dua rakaat dan sholat witir sebelum tidur” (Bukhari Muslim).<sup>42</sup>

Dari hadist diatas penulis menarik kesimpulan bahwasannya Rasulullah mengatakan ada beberapa jumlah puasa dan sholat yang ditentukan setiap bulan, jumlah bilangan yang disebutkan untuk mengetahui setiap rakaat yang merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah Swt agar kita sebagai hambanya selalu beriman kepadanya.

## **B. Kerangka Berfikir**

Anak usia dini dapat belajar memahami operasi bilangan dengan cara sederhana. Berhitung diperhatikan setelah anak memahami bilangan dan angka. Oleh karena itu orang tua dan guru dapat mengenalkan bilangan dengan menggunakan benda-benda dan media. Berbagai benda di sekitar kita gunakan untuk melatih anak berhitung, berfikir logis dan matematis. Dengan adanya media pembelajaran berbahan tutup botol bekas ini lebih memudahkan anak dalam belajar berhitung.

Media pembelajaran berbahan tutup botol bekas dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Dimana dalam menggunakan media dalam bahan bekas tutup botol dapat meningkatkan guru lebih kreatif lagi dalam menggunakan media tersebut. Perlu adanya penelitian untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di sekolah tersebut.

Kemampuan berhitung dapat dikembangkan melalui media pembelajaran yang sudah diterapkan di RA Al-Hafizh H. Ali agar kemampuan berhitung ini dapat berkembang maka penulis melakukan perbaikan media yang lebih menarik

---

<sup>42</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, (2017), *Shahih Bukhari Muslim*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, h. 244.

lagi agar anak semangat dalam belajar dan kemampuan berhitungnya dapat berkembang dengan baik.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini berdasarkan kajian teori dari berbagai jurnal mengacu pada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Ahmad Afandi (2018), dengan judul “Pengaruh Media Tutup Botol Minuman Terhadap Kemampuan Membilang di TK Tunas Cita Sidoarjo” dengan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan media tutup botol bekas minuman terhadap kemampuan membilang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membilang dengan analisis koefisiensi dan kontingensi.

Dari penelitian tersebut, maka kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu adanya kesamaan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membilang. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Wahyuni (2018), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dengan Bermain Tutup Botol Angka Pada Kelompok A di TK Bina Prasa Samarinda” jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, Desain penelitian menggunakan siklus I dan siklus II. Berdasarkan penelitian yang kedua terdapat kesamaan dengan penelitian yang

dilakukan oleh penulis. Kesamaan tersebut sama-sama mengembangkan kemampuan berhitung.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rofika (2015), dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Tutup Botol Untuk Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Gayam Kabupaten Kediri” kemampuan berhitung menggunakan media tutup botol untuk anak kelompok B. bahwa kemampuan berhitung menggunakan desain penelitian siklus I sampai siklus III. media tutup botol pada siklus I sebesar 69% , siklus II 73%, siklus III 75%. Penelitian ini ada terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu meningkatkan kemampuan berhitung.

Penelitian yang saya lakukan berkaitan dengan hasil penelitian yang sebelumnya, yaitu meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan Media Tutup Botol.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritis, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, latar belakang masalah, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang dikemukakan, selanjutnya dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

1. Media pembelajaran berbahan tutup botol bekas yang dikembangkan layak digunakan dan dapat meningkatkan kemampuan berhitung untuk anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Hafizh H.Ali Tanjung Morawa. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu semester genap dari bulan februari hingga bulan maret Tahun Ajaran 2019/2020.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 Tahun yang terdiri dari 1 kelas 21 anak 11 perempuan dan 10 laki-laki. Sedangkan Objek dalam penelitian ini yaitu pengembangan media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun.

##### **C. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan model penelitian R and D (*Research and Development*) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut. Strategi penelitian ini pengembangan menurut Sugiyono yaitu sebagai berikut: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi produk I, (6) uji coba produk, (7) revisi produk II, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi masal.<sup>43</sup>

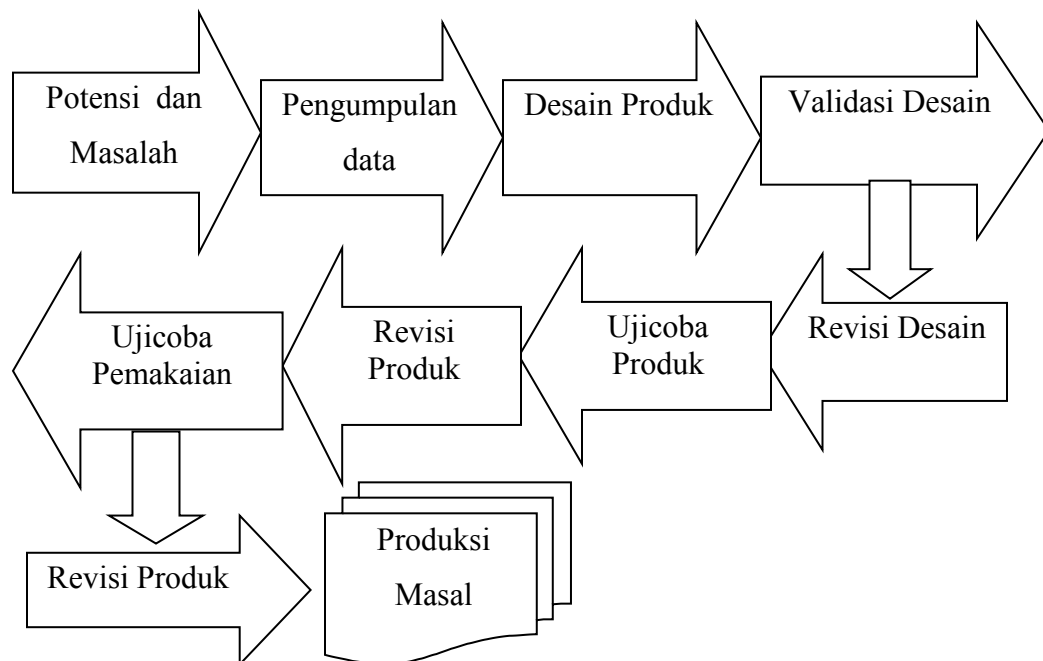
Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya sampai pada tahap uji coba pemakaian karena populasi maupun ruang lingkup yang

---

<sup>43</sup>Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, h. 630.

digunakan dalam penelitian terbatas, yaitu 1 kelas dengan 21 anak. Selain itu karena adanya keterbatasan waktu penelitian. Penelitian hanya dilakukan sampai pada tahap uji coba pemakaian, karena pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan hasil dari hipotesis untuk menguji kelayakan dan keefektifan media yang dikembangkan oleh peneliti. Setelah produk diuji cobakan kepada anak, maka didapatkan hasil dari media yang dikembangkan berupa media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Skema dan penjelasan langkah-langkah penggunaan R and D (*Research and Development*) menurut Sugiyono yaitu:



**Gambar 3.1:** Langkah-langkah pengembangan R and D (*Research and Development*)

#### 1. Potensi Masalah

Penelitian melakukan wawancara, dokumentasi hasil belajar, dan identifikasi masalah yang ada di RA Al-Hafizh H.Ali Tanjung Morawa

yaitu bahwa dalam meningkatkan kemampuan berhitung di sekolah tersebut hanya menggunakan buku majalah, dan sempoa. Kehadiran media pembelajaran berbahan tutup botol bekas maka pembelajaran anak lebih dapat memudahkan pemahaman anak dalam berhitung dan menyebutkan angka, serta dapat merangsang perhatian anak dalam proses pembelajaran.

## 2. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau data pelengkap melalui data hasil belajar kemampuan berhitung anak selama pembelajaran di RA Al-Hafizh H.Ali tersebut, serta rencana pembuatan media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Selain itu dilakukan dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai literatur yang ada. Pengumpulan data, juga dilakukan menggunakan kuesioner atau angket yang diisi oleh ahlinya, yaitu ahli media dan ahli materi.

## 3. Desain Produk

Hasil dari pengumpulan data dirumuskan menjadi rancangan dari produk yang dikembangkan. Tahap pertama adalah dengan membuat skema atau rancangan kasar dari produk yang akan dibuat. Setelah skema dibuat kemudian melakukan pengembangan skema diawali dengan menyusun materi pembelajaran membuat media pembelajaran berbahan tutup botol bekas, menyusun evaluasi, selanjutnya menyusun media pembelajaran berbahan tutup botol bekas secara keseluruhan. Pembuatan desain media pembelajaran berbahan tutup

botol bekas dengan perencanaan dan desain yang sesuai dengan tujuan pembuatan atau pengembangan media tersebut. Media pembelajaran berbahan tutup botol bekas ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung dirancang sesuai dengan tema pembelajaran.

#### 4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk sudah layak atau belum. Validasi produk dilakukan untuk mengetahui penilaian dan validasi dari validator media, Validasi produk dirancang menggunakan instrumen lembar penilaian berupa kuesioner atau angket sesuai kriteria media pembelajaran berbahan tutup botol bekas yang telah dimodifikasi.

#### 5. Uji Coba Produk

Bersamaan dengan validasi desain yang dilakukan oleh validator, dilakukan juga uji coba produk I kepada anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Hafizh H.Ali. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 Tahun. Uji coba produk dilakukan dengan menggunakan evaluasi melalui indikator yang telah di rancang.

#### 6. Revisi Produk

Setelah desain produk divalidasi oleh validator media, materi serta telah diuji coba lapangan, maka media diketahui kekurangannya. Kekurangan tersebut dilakukan perbaikan produk. Peneliti memperbaiki produk tersebut sesuai dengan saran dan penilaian validator, serta dari hasil uji coba produk yang dilakukan.

## 7. Uji Coba Pemakaian

Setelah produk direvisi, selanjutnya produk diuji cobakan kepada 21 anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Hafizh H.Ali sebagai sampel. Uji coba pemakaian dilakukan terhadap satu kelas dengan observasi. Uji coba pemakaian ini dilakukan 2 kali pembelajaran pada hari yang sama tanpa jeda. Pada pembelajaran pertama menggunakan buku majalah, sedangkan pada pembelajaran kedua menggunakan media pembelajaran berbahan tutup botol bekas yang dikembangkan oleh penulis, yaitu pengembangan media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

## 8. Hasil Produk

Penulis melakukan analisis data akhir pada hasil untuk mengetahui efektivitas dari media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Hafizh H.Ali Tanjung Morawa

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket validasi ahli dan lembar observasi.

### **E. Angket Validasi Ahli**

Angket digunakan untuk mengetahui respon dan penilaian yang

diberikan oleh validator ahli mengenai produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran berbahan tutup botol bekas. Angket dari validator ahli media, dan ahli materi.

**Tabel 3.1. Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Desain Media.**

No	Indikator	Karakteristik	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Dirancang untuk membangun pengetahuan anak	Dirancang dengan pemikiran yang sesuai dengan rentang usia anak 5-6 tahun				
2.	Kejelasan dalam menulis	Dirancang untuk mengembangkan minimal 2 aspek perkembangan (motorik dan kognitif)				
3.	Dapat digunakan dengan berbagai cara, untuk meningkatkan kemampuan berhitung	Memiliki berbagai fungsi dalam mendukung proses pembelajaran berhitung sehingga menyenangkan dan bermakna bagi anak				
4.	Membuat anak menjadi aktif	Mendorong anak lebih aktif dan menyenangkan.				
5.	Dirancang untuk mendorong kreatifitas dalam mengenal warna	Media dapat membuat anak berimajinasi dan berkreasi dalam mengenal warna				
6.	Bersifat konstruktif atau ada yang dihasilkan	Membuat anak menemukan pengetahuan baru dari media pembelajaran yang digunakan				

**Tabel 3.2.Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Penilaian				Ket
			1	2	3	4	
1.	Berhitung	Mampu berhitung 1 – 10					
2.	Menyebutkan	Mampu menyebutkan angka 1 – 10					
3.	Mengurutkan	Mampu mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya					
4.	Membedakan bilangan lebih besar (>) dan bilangan lebih kecil (<)	Mampu membedakan bilangan lebih besar (>) dan bilangan lebih kecil (<)					

#### **F. Lembar Observasi**

Pengamatan (observasi) adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu. Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada kemampuan bercerita anak.

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi kemampuan berhitung  
berbahan tutup botol bekas di RA Al-Hafizh H.Ali**

NO	INDIKATOR	KRITERIA	BB	MB	BSH	BSB
1	Berhitung	Mampu berhitung 1 – 10	anak belum bisa menghitung sama sekali	Anak mulai bisa berhitung 1 – 5	Anak bisa menghitung 1 – 10 dengan bantuan guru	Anak menghitung 1 -10 dengan lancar
2	Menyebutkan	Mampu menyebutkan angka 1 – 10	Anak belum mampu menyebutkan angka sama sekali	Anak mulai bisa menyebutkan angka 1-5	Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan bantuan guru	Anak menyebutkan angka 1 – 1- dengan lancar
3	Mengurutkan	Mampu mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya	Anak belum mampu mengurutkan bilangan dari yang terkecil dan yang tersebar atau sebaliknya	Anak mulai bisa mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar tapi belum bisa mengururkan sebaliknya	Anak bisa mengurutkan bilangan dari yang terkecil dan yang terbesar dengan bantuan guru	Anak mampu mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar dan sebaliknya dengan benar
4	Membedakan bilangan lebih besar (>) dan bilangan lebih kecil (<)	Mampu membedakan bilangan lebih besar (>) dan bilangan lebih kecil (<)	Anak belum mampu membedakan bilangan lebih besar dan lebih kecil	Anak mulai bisa membedakan bilangan yang lebih besar dan lebih kecil dengan menggunakan benda kongkrit	Anak bisa membedakan bilangan yang lebih kecil dan lebih besar menggunakan angka dengan dibantu guru	Anak bisa mengurutkan bilangan lebih besar dan lebih kecil dengan benar

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

- Skor tertinggi tiap indikator anak adalah  $4 \times 4 = 16$
- Skor terendah tiap indikator adalah  $4 \times 1 = 4$



## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kelayakan Media Pembelajaran Tutup Botol Bekas

Uji kelayakan media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Hafizh H.AliTanjung Morawa menggunakan skor persentase angket validator ahli (ahli media dan materi, ahli PIAUD

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor

f : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skormaksimum.<sup>44</sup>

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil persentase disesuaikan dengan kriteria uji kelayakan yang disajikan pada Tabel dibawahini:

**Tabel 3.4. Klasifikasi Kelayakan Produk**

<b>Tingkatan Pencapaian</b>	<b>Klasifikasi Valid</b>	<b>Klasifikasi Layak</b>
81,25% < P < 100%	Sangat valid	Sangat layak
62,50% < P < 81,25%	Valid	Layak
43,75% < P < 62,50%	Kurang valid	Kurang layak
25% < P < 43,75%	Tidak valid	Tidak layak

<sup>44</sup>Anas Sudijono, (2010), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 210.

---

Berdasarkan Tabel, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di RA Al-Hafizh H.Ali dikatakan valid ketika mencapai skor lebih dari 62,50%. Oleh karena itu, media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H.Ali dikatakan layak digunakan anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H.Ali persentase skor validasi ahli lebih dari 62,50%.

## 2. Uji Keefektivan Kemampuan Berhitung Anak

Uji keefektivan kemampuan berhitung anak dianalisis menggunakan tabel klasifikasi keefektivan. Namun sebelum diuji efektivitasnya maka harus diketahui dulu peningkatan hasil belajar dengan rumus *gain score*, yaitu:

$$\text{Gain score} = \text{observasi awal} - \text{observasi akhir}$$

Keterangan:

*Gainscore* : Skor peningkatan *Observasiawal* : skor tes awal

*Observasi akhir*: Skor terakhir

Nilai rata-rata *gain score* digunakan untuk menguji seberapa besar keefektifan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak, yaitu dengan tiga langkah pengujian efektivitas sebagai berikut:<sup>45</sup>

- i. Menghitung rata-rata ideal dengan rumus berikut:

---

<sup>45</sup>Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 301.

$$X_i = \frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} = \frac{45 + 5}{2} = 25$$

ii. Menghitung satuan lebar wilayah dengan rumus berikut:

$$Sb_i = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{6} = \frac{45 - 5}{6} = 6,67$$

iii. Menyesuaikan klasifikasi efektivitas berdasarkan Tabel 3.3.

**Tabel 3.5. Klasifikasi Keefektivan Produk**

R	u	m	u	s	Rata-rata skor	Klasifikasi	Klasifikasi Efektivitas
						<b>Media Pembelajaran</b>	<b>Kemampuan Berhitung</b>
$X > X_i + 1,8 \times Sb_i$				$X > 37$	Sangat tinggi		E f e k t i f
$X_i + 0,6 \times Sb_i < X \leq X_i + 1,8 \times Sb_i$				$29 < X \leq 37$	T i n g g i		E f e k t i f
$X_i - 0,6 \times Sb_i < X \leq X_i + 0,6 \times Sb_i$				$21 < X \leq 29$	S e d a n g		Tidak efektif
$X_i - 1,8 \times Sb_i < X \leq X_i - 0,6 \times Sb_i$				$13 < X \leq 21$	R e n d a h		Tidakefektif
$X \leq X_i - 1,8 \times Sb_i$				$X \leq 13$	Sangat rendah		Tidak efektif

Berdasarkan Tabel, maka disimpulkan bahwa hasil belajar dikatakan baik jika memperoleh skor rata-rata *gain score* minimal 29 dengan klasifikasi tinggi. Oleh karena itu, media pembelajaran berbahan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hafizh H.Ali yang dikembangkan pada penelitian ini dapat dikatakan efektif meningkatkan kemampuan berhitung anak jika memperoleh skor rata-rata *gain score* hasil belajar lebih dari 29.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian dan Pengembangan**

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran dari tutup botol bekas sebagai alat pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5 – 6 tahun. Penelitian pengembangan dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan yang diambil menurut Borg & Gall. Prosedur yang dilakukan peneliti yaitu : 1). Potensi dan masalah; 2) pengumpulan data; 3) desain produk; 4) validasi desain; 5) Revisi produk; 6) deskripsi penggunaan produk; 7) uji coba pemakaian.

##### **1. Potensi dan masalah**

Potensi penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan media pembelajaran dengan tutup botol bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5 – 6 tahun. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di RA Al- Hafizh H. Ali Tanjung Morawa, pemilihan terhadap sekolah ini dikarenakan belum adanya media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berhitung untuk anak usia 5-6 tahun, belum optimalnya kemampuan berhitung anak usia 5 – 6 tahun, dan media yang digunakan di sekolah hanya berupa lembar kerja.

Dari permasalahan ini maka pengembangan media pembelajaran dengan tutup botol bekas ini dapat meminimalisir permasalahan di RA dan membuat guru lebih kreatif memanfaatkan bahan bekas untuk media

pembelajaran yang cocok untuk tiap perkembangan anak.

## 2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Peneliti mendapat hasil observasi bahwa kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di di RA Al- Hafizh H. Ali Tanjung Morawa belum optimal. Guru juga menggunakan metode monoton dan penggunaan media yang sama dipembelajaran yang sama.

## 3. Desain produk

Desain media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia 5 -6 tahun ini berisi tentang menghitung angka 1- 10, menyebutkan angka 1-10, mengurutkan angka terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya, dan membedakan bilangan lebih besar dan lebih kecil. Media pembelajaran dengan tutup botol bekas ini didesain dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### **a) Langkah-langkah Pembuatan Media**

#### **a) Alat dan Bahan**

- ✓ Origami
- ✓ Kain flanel
- ✓ Kardus ukuran 22 cm x 19 cm ( 3 buah )
- ✓ Botol plastic
- ✓ Gunting
- ✓ Lakban
- ✓ Double tip

✓ Slasiban bening

✓ Lem bakar

#### **b) Langkah Pembuatan**

✓ Gunting botol plastik pada bagian ujung botol untuk mendapatkan bagian penutup pada tutup botolnya

✓ Kemudian balut kardus menggunakan kain flanel dengan macam-macam warna untuk membuat media menjadi lebih menarik.

✓ Bagian tutup botolnya kita gunakan origami untuk menambah aksen warna dan peletakan angka untuk menggunakan media ini

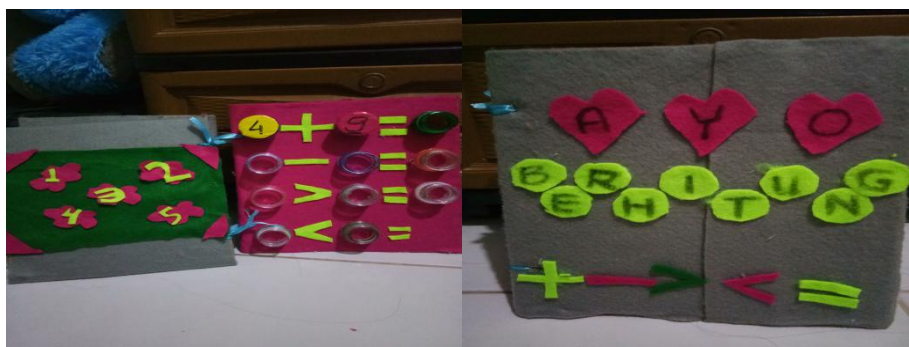
✓ Kemudian bagian ujung botol kita tempelkan di kardus yang sudah di lapisi dengan flanel dengan susunan halaman depan angka 1-20

✓ Halaman kedua berupa tugas untuk anak

✓ Lalu satukan tiap halaman dengan pita

Gambar 4.1

Desain media Pembelajaran dengan tutup botol bekas





#### 4. Validasi desain

Validasi produk ini dilakukan oleh beberapa ahli yaitu : ahli media, dan ahli materi. Adapun validasi produk oleh ahli sebagai berikut :

##### a) Validasi Ahli Media

Produk awal divalidasi oleh ahli media, pada penelitian ini ahli media yang ditunjuk yaitu ibu Raisah Armayanti Nasution, M.Pd. hasil validasi oleh ahli media pada Alat permainan edukatif ini yaitu :

Tabel. 4.1

Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

No	Indikator	Karakteristik	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Dirancang untuk membangun pengetahuan anak	Dirancang dengan pemikiran yang sesuai dengan rentang usia anak 5-6 tahun				✓
2.	Kejelasan dalam menulis	Dirancang untuk mengembangkan minimal 2 aspek perkembangan (motorik dan kognitif)				✓
3.	Dapat digunakan dengan berbagai cara, untuk meningkatkan kemampuan berhitung	Memiliki berbagai fungsi dalam mendukung proses pembelajaran berhitung sehingga menyenangkan dan bermakna bagi anak				✓

4.	Membuat anak menjadi aktif	Mendorong anak lebih aktif dan menyenangkan.			✓	
5.	Dirancang untuk mendorong kreatifitas dalam mengenal warna	Media dapat membuat anak berimajinasi dan berkreasi dalam mengenal warna			✓	
6.	Bersifat konstruktif atau ada yang dihasilkan	Membuat anak menemukan pengetahuan baru dari media pembelajaran yang digunakan			✓	
Jumlah Skor : 21						
Persentase Skor : 87,5						
Keterangan Validasi : sangat valid						

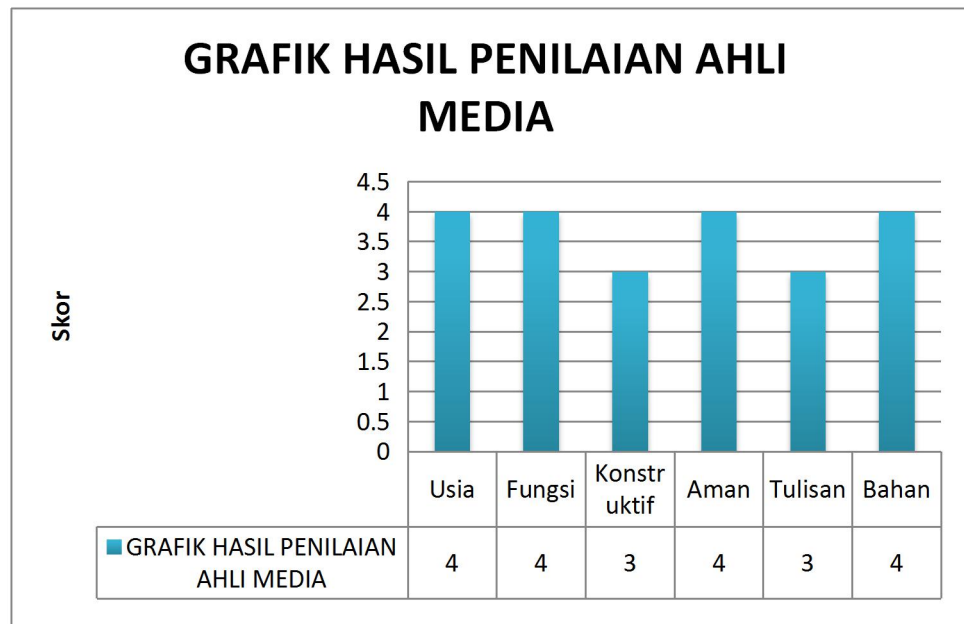
Saran Perbaikan dan Kesimpulan :

Media sudah cocok digunakan dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak namun sebaiknya tulisan angka pada media dibuat lebih jelas dan lebih menarik sehingga disukai mudah dipahami anak.

Berdasarkan tabel 4.1 penilaian oleh ahli media dapat diketahui bahwa rata-rata skor dari indikator penilaian adalah 3,5 dengan jumlah skor 21 dari 24 dan mendapat skor persentasi kelayakan 87,5 %. Dengan jumlah skor ini diketahui bahwa alat permainan edukatif ini dinyatakan “**sangat layak**”. Berikut hasil analisis data dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2 Hasil Penilaian Ahli Media



## b) Validasi Ahli Materi

Produk awal divalidasi oleh ahli materi yaitu bilangan cacah, pada penelitian ini ahli materi untuk konsep bilangan cacah yang ditunjuk yaitu ibu Maisarah, M.Pd. Hasil validasi oleh ahli materi pada Alat permainan edukatif ini yaitu :

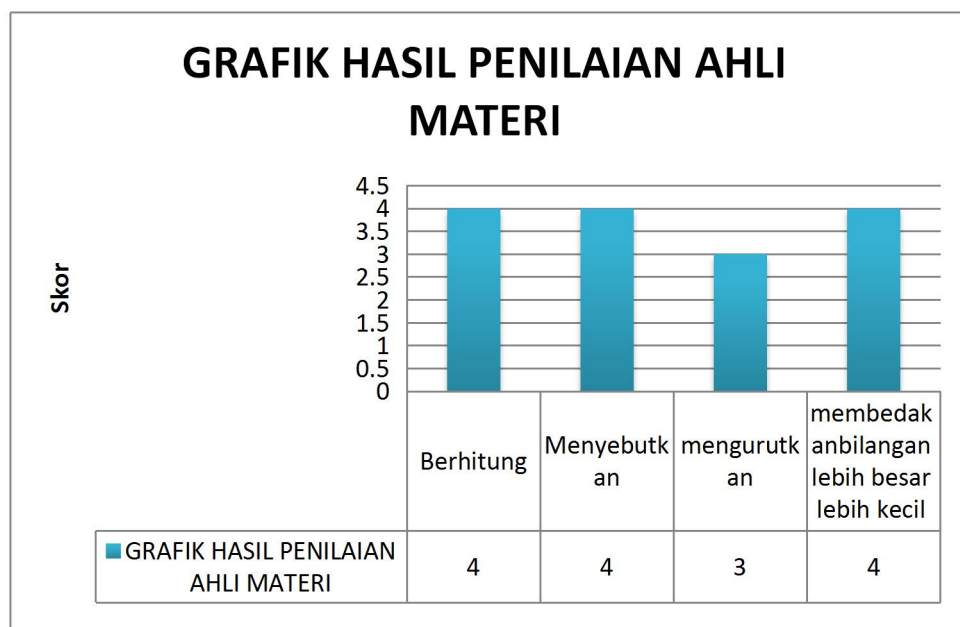
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Karakteristik	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Berhitung	Mampu berhitung 1 – 10				✓
2.	Menyebutkan	Mampu menyebutkan angka 1 – 10				✓
3.	Mengurutkan	Mampu mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya			✓	

4.	Membedakan bilangan lebih besar (>) dan bilangan lebih kecil (<)	Mampu membedakan bilangan lebih besar (>) dan bilangan lebih kecil (<)				✓
Jumlah Skor : 15						
Persentase Skor : 93,75 %						
Keterangan Validasi : sangat valid						

Berdasarkan tabel 4.2 penilaian oleh ahli materi dapat diketahui bahwa rata-rata skor dari indikator penilaian adalah 3,75 dengan jumlah skor 15 dari 16 dan mendapat skor persentasi kelayakan 93, 75 %. Dengan jumlah skor ini diketahui bahwa media pembelajaran ini dinyatakan “**sangat layak**”. Berikut hasil analisis data dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.3 Gambar Hasil Penilaian Ahli Materi



## 5. Revisi desain produk

Setelah dilakukan penilaian produk yang dilakukan oleh validator ahli media dan ahli materi maka didapat beberapa saran untuk meningkatkan kualitas produk. Saran perbaikan akan dipaparkan sebagai berikut :

### a) Ahli materi

Sebaiknya dituliskan nama bilangan di bagian bawah lambang bilangan yang sesuai, baik pada roda maupun pada alas rolling. Hal tersebut bukan hanya memudahkan anak mengenal bilangan cacah 1-10, namun juga mendukung aspek perkembangan bahasa. Bahkan peneliti boleh menggunakan bahasa asing secara lisan ketika uji coba lapangan, misalnya angka 1 satu (disebut one atau buat kuis dalam bahasa Inggris agar anak menyebutkannya one).

### b) Ahli media

Tulisan pada media ditulis lebih jelas dan lebih besar agar memudahkan anak dalam memahami bilangan yang tertulis pada media.

## 6. Deskripsi Penggunaan Produk Dalam Pembelajaran

Produk penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran dengan tutup botol bekas untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak usia 5 – 6 tahun. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran dengan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun.

### a) Guru mengajak anak untuk memperhatikan media.

- b) Guru Mengajak anak untuk menghitung angka yang disusun untuk mengenalkan pada anak tentang urutan bilangan 1- 10 ( 1- 20 , opsional)
- c) Kemudian guru memberikan contoh cara menggunakan media
- ✓ Guru mencontohkan sambil mengajak anak untuk memilih tutup botol yang ada angka satu dan mengajak anak untuk memasang tutup botol pada ujung botol yang telah ada di media
  - ✓ Kemudian guru juga mengajak anak untuk melepas kembali tutup botol dari tempatnya
  - ✓ Setelah itu guru mulai mengajak anak untuk melakukan operasi penjumlahan dengan media dengan memberi contoh pada simbol operasi bilangan tambah (+) yang berarti penjumlahan berarti menambah jumlah angka
  - ✓ Kemudian guru menjelaskan operasi pengurangan (-) yang berarti mengurangi jumlah dari angka pertama dalam operasi tersebut
  - ✓ Kemudian guru menjelaskan simbol lebih sedikit (<) yang berarti angka pertama lebih sedikit jumlahnya dari angka setelahnya
  - ✓ Lalu guru menjelaskan symbol lebih banyak (>) yang berarti angka sebelumnya lebih banyak dari angka setelahnya
  - ✓ Lalu guru menjelaskan symbol sama dengan (=) yang berarti mendakan hasil dari suatu operasi bilangan

- d) Lalu guru menjelaskan peraturan dalam menggunakan medianya
  - ✓ Siswa harus mengangkat tangan sebelum bergiliran memasang tutup botol atau menjawab pertanyaan
  - ✓ Siswa harus tertib dan tidak menduluan teman-nya
- e) Guru mengobservasi kemampuan berhitung anak
- f) Media ini bisa digunakan untuk pembelajaran kelompok seperti menyelesaikan puzzle dan pemecahan masalah dengan menentukan lebih banyak dan lebih sedikit.

## 7. Uji coba pemakaian

Tahap uji coba pemakaian ini dilakukan dengan melibatkan guru RA. Al – Hafizh untuk menilai produk yang dikembangkan dari aspek desain media dan aspek materi dari produk. Dan tahap uji coba ini juga akan melibatkan anak dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5 - 6 tahun. Hasil uji coba pemakaian produk akan dijelaskan sebagai berikut :

### a) Hasil penilaian guru terhadap produk

Penilaian produk ini dilakukan oleh salah satu guru senior di RA Al Hafizh yaitu ibu Rahmi Ariddha, S.Pd. Berikut adalah hasil penilaian produk yang dikembangkan :

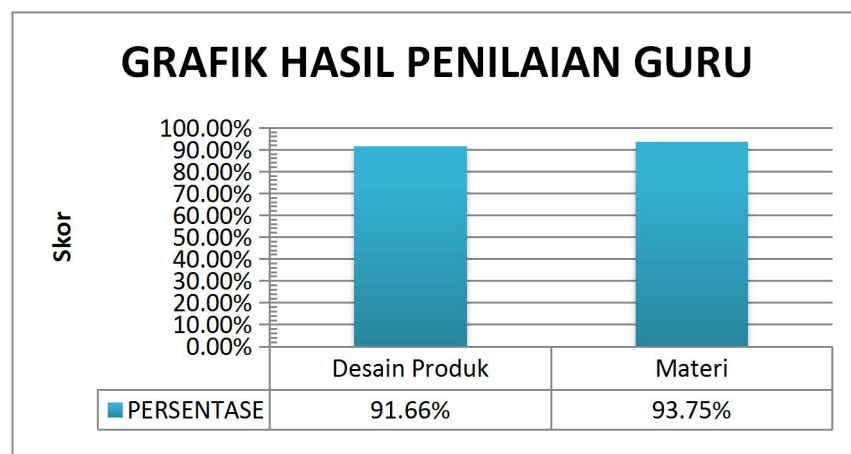
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Produk Oleh Guru

Indikator Penilaian	No Penilaian	Skor	Rata-rata peraspek	Persentase
Desain Media	1	4	3.66	91.66%
	2	4		
	3	4		
	4	3		
	5	4		

	6	3		
Materi	1	4	3.75	93.75%
	2	4		
	3	4		
	4	3		
Total		37	7.41	185.41%
Rata-rata Skor		3.7	3.70	92.70%
Keterangan		<b>Sangat layak</b>		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian produk oleh guru RA Al Hafizh diperoleh kelayakan persentase terhadap desain produk yaitu 91.66%. pada aspek materi mendapat persentase kelayakan 93.75 %. Jumlah rata-rata skor pada penilaian produk sebesar 3.7 dengan persentase kelayakan 92.70%. Maka dapat disimpulkan bahwa produk ini “sangat layak” Berdasarkan data di atas berikut ini adalah hasil analisis data berdasarkan grafik :

Gambar 4.3 Grafik hasil Penilaian Guru



b) Hasil Kemampuan Berhitung Anak Usia 5 – 6 Tahun

Perkembangan kemampuan berhitung anak usia 5 – 6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran dengan tutup botol bekas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun RA Al  
Hafizh H. Ali Tanjung Morawa Menggunakan Lembar Kerja

NO	Nama Peserta Didik	Indikator Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Adam Al-Nazir	MB	MB	MB	BB	MB
2	Aditya Rifqy Abdillah	BSH	MB	MB	BB	MB
3	Ahmad Ridho Maulana	BSH	MB	MB	BB	MB
4	Alif Alhafizh Lubis	MB	MB	MB	BB	MB
5	Alkahfi Robby	BSH	MB	MB	BB	MB
6	Annisa Azzura Tirza	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
7	Alessa Atmaja	BSH	MB	MB	BB	MB
8	Annisa Syaqla Ramadhani	MB	MB	BB	BB	MB
9	Elsha Farah Muntaza	MB	MB	BB	BB	MB
10	Hafizah Azzahra	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
11	Nabila Syahfitri	MB	MB	BB	BB	MB
12	Nazwa Zhafirah	BSH	MB	MB	BB	MB
13	Nur Syaqla Khairunnisa	BSH	MB	MB	BB	MB
14	M. Haikal Dwi Ananda	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
15	Rindhara	MB	MB	BB	BB	MB
16	Shafira	MB	MB	MB	BB	MB
17	Syaqilla	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
18	Tengku Rifky Al-Hadi	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
19	Tengku Muhammad Akbar	BSH	MB	MB	BB	MB
20	Rizky Ramadhan Al-Qaddari	BSH	MB	MB	BB	MB
21	Vino S.Prayoga	MB	MB	MB	BB	MB

**Keterangan :**

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Indikator Penilaian**

1 : Anak Mampu berhitung 1-10

2 : Anak mampu Menyebutkan angka 1 - 10

3 : Anak Mampu Mengurutkan bilang dari yang kecil ke

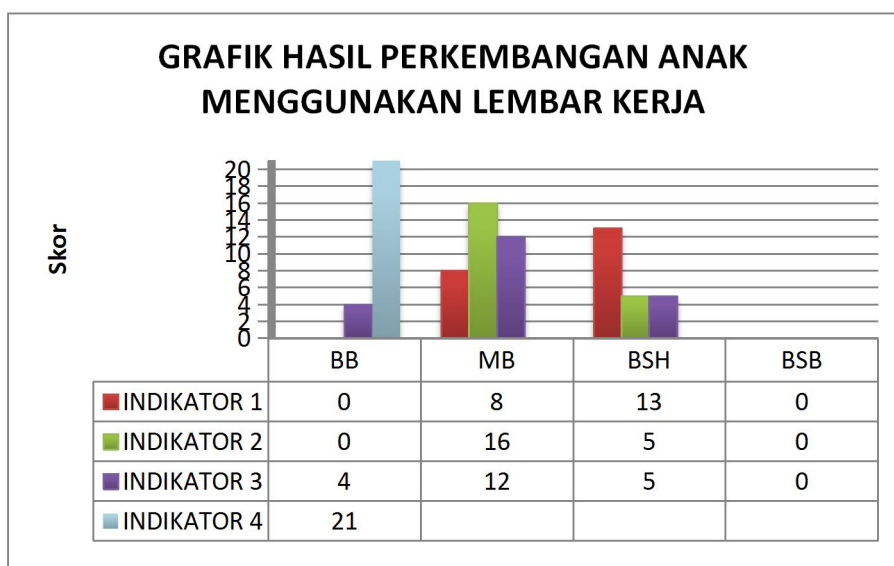
yang terbesar

- 4 : Anak mampu membedakan bilangan lebih besar dan lebih kecil

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak usia 5 – 6 tahun menggunakan lembar kerja mendapatkan hasil pada indikator 1 ada 8 orang anak yang mulai berkembang, dan 13 orang anak yang berkembang sesuai harapan. Pada indikator 2 ada 16 orang anak yang mulai berkembang dan 5 orang anak yang berkembang sesuai harapan. Pada indikator 3 ada 4 orang anak yang belum berkembang, 12 orang anak mulai berkembang dan 5 orang anak berkembang sesuai harapan, dan pada indikator ke 4 semua anak belum berkembang. Maka kemampuan berhitung anak 5 -6 tahun RA Al- Hafizh belum berkembang. Berikut ini adalah grafik analisis kemampuan berhitung anak 5 -6 tahun menggunakan lembar kerja.

Gambar 4.4 Grafik Hasil Kemampuan Berhitung Anak Usia 5 – 6 tahun

Menggunakan Lembar Kerja





Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun RA Al  
Hafizh H. Ali Tanjung Morawamenggunakan Media Pembelajaran  
dengan Tutup Botol Bekas

NO	Nama Peserta Didik	Indikator Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Adam Al-Nazir	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Aditya Rifqy Abdillah	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Ahmad Ridho Maulana	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Alif Alhafizh Lubis	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Alkahfi Robby	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Annisa Azzura Tirza	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
7	Alessa Atmaja	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Annisa Syaqla Ramadhani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Elsha Farah Muntaza	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Hafizah Azzahra	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
11	Nabila Syahfitri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Nazwa Zhafirah	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Nur Syaqla Khairunnisa	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
14	M. Haikal Dwi Ananda	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
15	Rindhara	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
16	Shafira	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
17	Syaqla	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
18	Tengku Rifky Al-Hadi	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
19	Tengku Muhammad Akbar	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
20	Rizky Ramadhan Al-Qaddari	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
21	Vino S.Prayoga	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

**Keterangan :**

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Indikator Penilaian**

1 : Anak Mampu berhitung 1-10

2 : Anak mampu Menyebutkan angka 1 - 10

3 : Anak Mampu Mengurutkan bilang dari yang kecil ke yang

terbesar

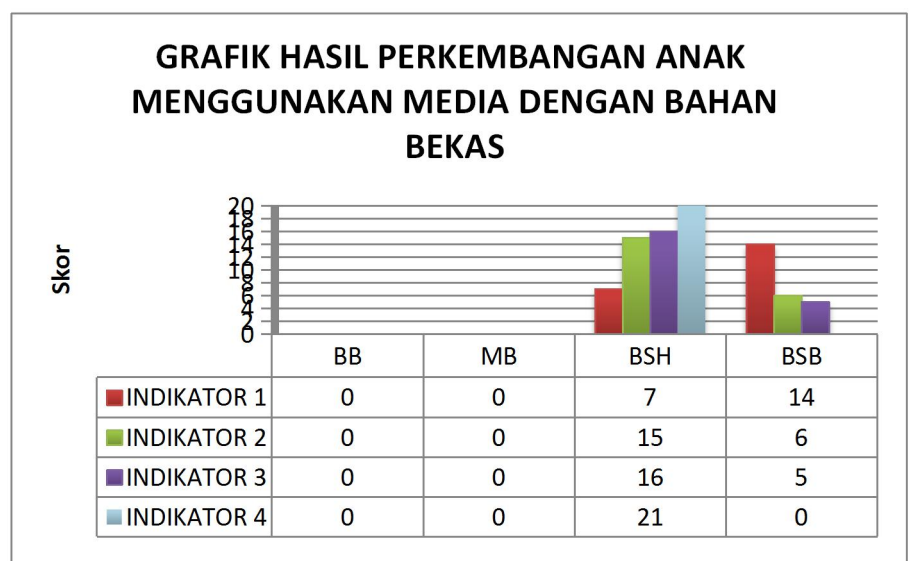
4 : Anak mampu membedakan bilangan lebih besar dan lebih kecil

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak usia 5 – 6 tahun menggunakan menggunakan media pembelajaran dengan tutup botol bekas mendapatkan hasil pada indikator 1 ada 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 14 orang anak yang berkembang sangat baik. Pada indikator 2 ada 15 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 6 orang anak berkembang sangat baik. Pada indikator 3 ada 16 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 5 orang anak yang berkembang sangat baik. Pada indikator 4, ada 21 anak yang berkembang sesuai harapan. Berikut ini adalah grafik analisis kemampuan berhitung anak usia 5 – 6 tahun menggunakan menggunakan media pembelajaran dengan tutup botol bekas.

Gambar 4.5

Grafik Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun RA Al Hafizh H. Ali

Tanjung Morawa menggunakan Media Pembelajaran dengan Tutup Botol Bekas



c) Uji Keefektifan Media Pembelajaran Dengan Tutup Botol Bekas

Hasil penelitian dari uji coba penggunaan alat permainan edukatif dengan bahan bekas pada tahap sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Tutup Botol Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5 – 6 tahun

Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Tutup Botol Bekas	Sebelum	Sesudah
BB	0	0
MB	32	0
BSH	15	48
BSB	0	20
Total Skor	47	68
Rata-rata	2,23	3.23
Persentase	55,95%	80.95%

Dari tabel di atas dapat kita uji keefektifan media pembelajaran dengan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5 – 6 tahun menggunakan rumus gain skor yaitu :

$$\text{Gain skor} = \frac{\text{nilai sesudah} - \text{nilai sebelum}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai sebelum}} \times 100$$

$$\frac{68 - 47}{84 - 47} \times 100 = \frac{21}{37} \times 100 = 56,75$$

Dari hasil ini maka keefektifan pengembangan media pembelajaran dengan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5 – 6 tahun memperoleh nilai rata – rata *gain score* 56,75 yang berarti  $X > 37$ . Dengan klasifikasi sangat tinggi.

## B. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan produk dilakukan dengan tahap perencanaan awal yaitu observasi ke sekolah di RA Al Hafizh H. Ali Tanjung Morawa. Dari hasil observasi dalam meningkatkan kemampuan berhitung di RA Al Hafizh H. Ali Tanjung Morawahnya menggunakan lembar kerja dan belum menyediakan media pembelajaran. Langkah selanjutnya merancang desain media pembelajaran menggunakan bahan kardus, tutup botol dan origami.

Produk yang telah selesai selanjutnya divalidasi oleh beberapa ahli sebelum dilakukan uji coba. Validasi produk dilakukan oleh dua orang ahli yaitu ahli media dan ahli materi dalam bidang konsep bilangan anak usia 5 – 6 tahun. Pada penilaian oleh ahli media dapat diketahui bahwa rata-rata skor dari indikator penilaian adalah 3,5 dengan jumlah skor 21 dari 24 dan mendapat skor persentasi kelayakan 87,50 %. Dengan jumlah skor ini diketahui bahwa media pembelajaran ini dinyatakan “**sangat layak**”. Pada penilaian oleh ahli materi dapat diketahui bahwa rata-rata skor dari indikator penilaian adalah 3,75 dengan jumlah skor 15 dari 16 dan mendapat skor persentasi kelayakan 93,75 %. Dengan jumlah skor ini diketahui bahwa media pembelajaran ini dinyatakan “**sangat layak**”. Uji coba produk dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama pemilaian produk oleh guru RA Al Hafizh H. Ali Tanjung Morawa diperoleh kelayakan persentase terhadap desain produk yaitu 91.66%. pada aspek materi mendapat persentase kelayakan 93,75 %. Jumlah rata-rata skor pada penilaian produk sebesar 3.70 dengan persentase kelayakan 92.70%. Maka dapat disimpulkan

bahwa produk ini “sangat layak”. Sedangkan pada tahap uji coba pada anak mendapat persentase BSH yaitu 76,19 % dan BSB yaitu 23,81 %. Pada tahanan uji keefektifan pengembangan konsep bilangan cacah memiliki rata rata *gain score* 56,75 dengan klasifikasi sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa media merupakan medium atau perantara yang dapat mempengaruhi sikap, nilai, emosi, dan mampu membangkitkan minat anak dalam proses kegiatan pembelajaran dan juga dapat membantu menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan yang sebelumnya. Dengan demikian secara umum media pendidikan dapat membangkitkan dan menstimulasi ranah kognitif, efektif dan psikomotor.

Menurut wahyudi matematika berhitung membantu manusia dalam mengatur dunia seperti mencocokkan, mengelompokkan, berhitung, memisahkan, dan membandingkan. Anak juga belajar melalui pengalamannya dengan bentuk ukuran, ruang, angka, dan symbol-simbol angka. Maka dari itu dapat dinyatakan penggunaan media pembelajaran menggunakan tutup botol dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan efektif dalam mendorong kemampuan berfikirnya dan penggunaan barang bekas dapat membuat anak dan guru menjadi lebih untuk memanfaatkan bahan yang dapat di daur ulang.

Produk yang telah selesai selanjutnya divalidasi oleh beberapa ahli sebelum dilakukan uji coba. Validasi produk dilakukan oleh dua orang ahli yaitu ahli media dan ahli materi dalam bidang konsep bilangan anak usia 5 – 6 tahun.

### 1. Hasil Validasi Ahli Media

Pada penilaian oleh ahli media dapat diketahui bahwa rata-rata skor dari indikator penilaian adalah 3,5 dengan jumlah skor 21 dari 24 dan mendapat skor persentasi kelayakan 87,50 %. Dengan jumlah skor ini diketahui bahwa media pembelajaran ini dinyatakan “**sangat layak**”.

### 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Pada penilaian oleh ahli materi dapat diketahui bahwa rata-rata skor dari indikator penilaian adalah 3,75 dengan jumlah skor 15 dari 16 dan mendapat skor persentasi kelayakan 93,75 %. Dengan jumlah skor ini diketahui bahwa media pembelajaran ini dinyatakan “**sangat layak**”.

### 3. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama pemilaian produk oleh guru RA Al Hafizh H. Ali Tanjung Morawadiperoleh kelayakan persentase terhadap desain produk yaitu 91.66%.pada aspek materi mendapat persentase kelayakan 93,75 %. Jumlah rata-rata skor pada penilaian produk sebesar 3.70 dengan persentase kelayakan 92.70%.Maka dapat disimpulkan bahwa produk ini “sangat layak”. Sedangkan pada tahap uji coba pada anak mendapat persentase BSH yaitu 76,19 % dan BSB yaitu 23,81 %. Pada tahan uji kefektifan pengembangan konsep bilangan cacah memiliki rata rata *gain score* 56,75 dengan klasifikasi sangat tinggi.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian serta hasil analisis maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan tutup botol dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak usia 5 – 6 tahun.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian pengembangan media pembelajaran dengan tutup botol bekas adapun beberapa kesimpulan :

1. Penggunaan bahan bekas dalam pembuatan media pembelajaran ini dapat dikatakan bahwa sebagai bentuk pemanfaatan limbah dan bentuk peningkatan kreatifitas guru dalam penyediaan media pembelajaran yang lebih hemat dan praktis.
2. Faktor pendukung dalam mengembangkan media adalah, bahan yang mudah didapatkan, proses pembuatan yang mudah, serta aturan dalam menggunakan media sangat mudah digunakan anak. Dan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu validasi yang diperlukan untuk memvalidkan media dan menilai media layak digunakan atau tidak.
3. Uji coba produk dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama pemilaian produk oleh guru RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa diperoleh jumlah rata-rata pada penilaian produk sebesar 3.70 dengan persentase kelayakan 92.70%. Maka dapat disimpulkan bahwa produk ini “sangat layak”. Dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan media yang dikembangkan memperoleh persentase BSH yaitu 76,19 % dan BSB yaitu 23,80 %. Pada tahan uji kefektifan pengembangan media pembelajaran memiliki rata rata *gain score* 56,75 dengan klasifikasi sangat tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran dengan tutup botol bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5 – 6 tahun adapun beberapa saran untuk pengembangan produk yang lebih lanjut sebagai berikut :



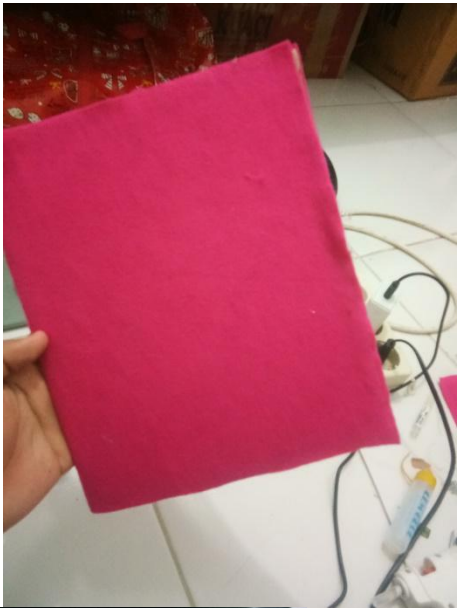
1. Pihak sekolah seharusnya memfasilitasi para pendidik untuk ikut dalam pelatihan pengembangan media dan alat permainan untuk memperkaya dan memperluas wawasan tentang sumber belajar.
2. Guru sebaiknya lebih kreatif untuk menciptakan atau mengembangkan media pembelajaran untuk menarik perhatian anak dan meningkatkan pemahaman anak dalam belajar
3. Sebaiknya penelitian pengembangan yang serupa dengan materi yang berbeda dengan lebih baik lagi untuk menambah khasanah media pembelajaran maupun alat pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad. (2018), *Pengaruh Media Tutup Botol Bekas Minuman Terhadap Kemampuan Membilang*, Jawa Timur: Unisri.
- Ambiyar, (2016), *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Anas Sudijono, (2010), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andi Agusniatih, (2019), *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Dadan Suryana, (2016), *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.
- Darmadi, (2016), *Kecerdasan Spiritual Anak Usia mDini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Depdikbud, (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI, (2013), *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Cordoba.
- Departemen Agama RI, (2002), *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Al-Huda
- Hamdan Rasyid, (2006), *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Ibnu Batauga, (2018), *Metode Berhitung*, Kendari: MKB Kreatif.
- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan :Perdana Publishing.
- Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.110.
- Khadijah, (2016), *Pendidikan Pra sekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, (2017), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Trianto, (2015), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maisarah, (2018), *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti.

- Masganti, Sitorus, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing.
- Muhammad Fadillah, (2017), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Novita Sari, (2014), *Metode Montessori Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rini Fadhillah, (2018), *Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2 Nomor 1.
- Siarni, dkk, (2015), “*Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa*”, Jurnal kreatif tadulako online vol. 3 no. 2.
- Sriningsih, (2018), *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sudjana, (2017), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011), *Tafsir Shafwatut Tafasir Juz 10*, Jakarta: Pustak Al-Kautsar.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Eka Jaya
- Zainal Arifin, (2012), *Tafsir Inspirasi*, Medan:Duta Azhar.

*Lampiran1 Dokumentasi*



Lampiran 2



Foto Pembelajaran Dengan Menggunakan Produk



Foto mengobservasi kemampuan berhitung anak



Foto menjelaskan peraturan dalam menggunakan produk





Foto memberikan contoh cara menggunakan media



Mengajak anak untuk menghitung angka yang disusun untuk mengenalkan pada anak tentang urutan bilangan 1- 10

Foto mengajak anak untuk melepas kembali tutup botol dari tempatnya



Foto mengajak anak untuk melepas kembali tutup botol dari tempatnya

